

## Pelatihan Tata Kelola Desa Wisata Untuk Pengembangan Potensi Lokal Di Kampong Benua Melayu Laut

Muchammad Ariffin<sup>1\*</sup>, Muhammad Zalviwan<sup>2</sup>, Windi Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

e-mail korespondensi: [ariffin.m@upb.ac.id](mailto:ariffin.m@upb.ac.id)

### Abstract

*One of the strategies to improve community welfare through tourism based on local potential is the development of tourism villages. Kampung Melayu Benua Melayu Laut Tourism Village, located in Pontianak City, has a rich culture, history, and natural beauty that deserves to be a superior tourist destination. However, the results of the initial study show that there are still gaps in capacity in managing tourism events, low collaboration between stakeholders, and minimal participation of local communities in tourism activities. This community service activity (PKM) aims to increase the capacity and competence of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in innovative, structured, and sustainable event management. The implementation method included socialization, training, mentoring, and evaluation, which was attended by 10 Pokdarwis participants. The results of the training showed a significant increase in the understanding of tourism village governance, from 25% to 75%. The tangible application of the training was demonstrated through the organization of the Torch Parade Festival and Carbide Cannon Exhibition, which successfully strengthened the image of tourist destinations and encouraged collaboration between Pokdarwis, the community, and academics. This PKM program is proven to make a positive contribution to strengthening local capacity and creating an inclusive and sustainable village tourism ecosystem.*

**Keywords:** *Tourism village; Pokdarwis; Event management; training; tourism*

### Abstrak

Salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata yang berbasis potensi lokal adalah pengembangan desa wisata. Desa Wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut, yang terletak di Kota Pontianak, memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan keindahan alam yang layak untuk menjadi destinasi wisata yang unggul. Namun, hasil kajian awal menunjukkan masih adanya kesenjangan kapasitas dalam pengelolaan event pariwisata, rendahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta minimnya partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas wisata. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam manajemen event yang inovatif, terstruktur, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, yang diikuti oleh 10 peserta Pokdarwis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tata kelola desa wisata, dari 25% menjadi 75%. Penerapan nyata dari pelatihan ini ditunjukkan melalui penyelenggaraan Festival Pawai Obor dan Eksibisi Meriam Karbit, yang berhasil memperkuat citra destinasi wisata serta mendorong kolaborasi antara Pokdarwis, masyarakat, dan pihak akademik. Program PKM ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kapasitas lokal dan menciptakan ekosistem pariwisata desa yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Desa wisata; Pokdarwis; Manajemen Event; pelatihan; pariwisata

Accepted: 2025-05-27

Published: 2025-10-20

## PENDAHULUAN

Paradigma baru dalam pengembangan pariwisata berpusat pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan desa wisata dapat menjadi fokus utama dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal sebuah desa dengan mempromosikan keindahan alam dan warisan budaya lokal. Dengan sumber daya alam yang tak terbatas, pariwisata harus dipertahankan dan dikembangkan karena menghasilkan banyak devisa bagi negara termasuk Indonesia.

Masyarakat lokal bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan tambahan. Karena hal ini sangat penting terutama untuk penyajian destinasi wisata dan kenikmatan pengunjung, masyarakat harus berusaha untuk terus mengembangkan destinasi wisata. Menggali potensi

wisata dan menarik wisatawan membutuhkan bisnis yang terintegrasi dan strategis yang mencakup strategi branding. Merek memegang peranan penting dalam citra destinasi wisata dan merupakan salah satu indikator terpenting untuk menentukan keberhasilan dan citra kawasan wisata tersebut (Maulida, 2019).

Selain itu, di era modern, platform internet seperti situs web, akun media sosial seperti Facebook, Twitter, TikTok, dan Instagram dapat dengan cepat dan mudah memberikan informasi tentang destinasi wisata dan atraksi serta mendukung pilihan transportasi yang lebih beragam dan murah, yang mendorong setiap orang untuk melakukan perjalanan (Ariffin & Pratiwi, 2024). Untuk menarik wisatawan dan memperpanjang masa tinggal mereka dengan cara yang inovatif, berkelanjutan, dan selaras dengan kearifan lokal, salah satu tantangan utama yang dihadapi. Di tengah transformasi digital tersebut ada keuntungan yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha selain melakukan pemasaran konten juga memperkenalkan merek (brand awareness) kepada konsumen yang berimplikasi pada konversi promosi menjadi penjualan (Rabani et al., 2025).

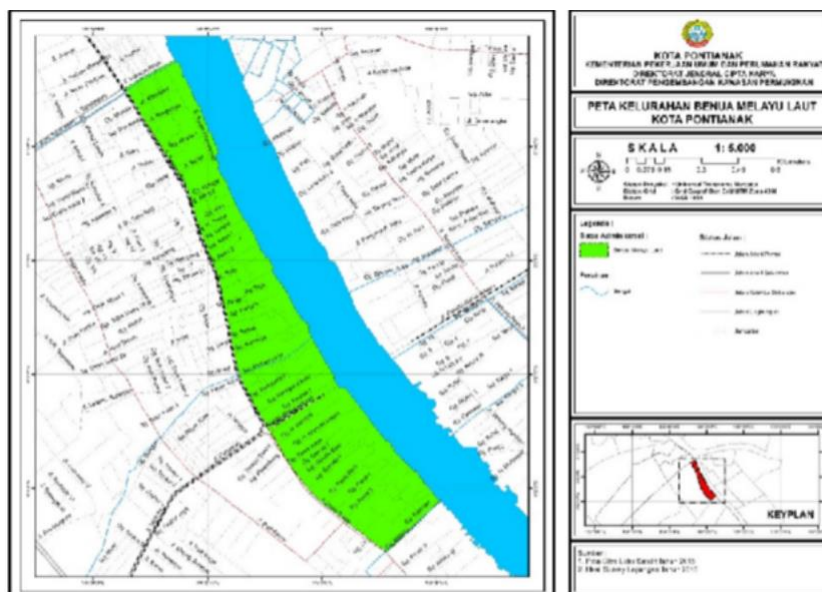
Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan yang menonjolkan kekayaan budaya dan alam harus melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian aset wisata yang ada (Nabiila et al., 2023). Konsep manajemen dalam pariwisata (Page, 2019) memberikan kesadaran bahwa membangun destinasi yang saling terhubung dapat memungkinkan peningkatan tata kelola, dan demikian halnya, komunitas tuan rumah harus siap dengan visi pengembangan agar destinasi tetap menerima dukungan sosial yang optimal (Rosadi et al., 2022).

Kegiatan yang menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola acara yang sesuai dengan karakteristik desa, seperti festival budaya dan pameran produk lokal, berhasil meningkatkan kolaborasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya promosi digital dan standar pelayanan. Kegiatan PKM ini adalah inspirasi dari kegiatan ini. Terselenggaranya acara "Sedekah Bumi Desa Wisata Cibuntu" merupakan salah satu keberhasilan yang signifikan. Acara ini memiliki kemampuan untuk menarik wisatawan dari luar daerah dan meningkatkan reputasi desa sebagai destinasi wisata kreatif (Gantina et al., 2024).

Peserta yang mengikuti pelatihan manajemen acara di desa wisata diharapkan dapat membuat rencana yang tepat untuk menarik wisatawan dan meningkatkan daya tarik desa sehingga acara yang diselenggarakan dapat menarik perhatian dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan (Hira et al., 2024). PKM yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen event desa wisata dapat memaksimalkan potensi desa wisata, meningkatkan kesehatan masyarakat setempat, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas mereka (Susianti et al., 2022). Pengembangan pariwisata desa sangat bergantung pada pelatihan manajemen event yang meningkatkan kemampuan lokal untuk menghadapi kesulitan dan memanfaatkan peluang yang ada (Harini & Nurulita, 2022).

Desa Wisata Kampong Melayu Benua Melayu Laut, yang terletak di Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, adalah salah satu tempat wisata di Kota Pontianak. Kampong Melayu BML berada di tepi Sungai Kapuas dan menawarkan kisah sejarah ragam budaya dan suku yang beragam serta pemandangan alam yang indah (Kemenparekraf, 2022). Kawasan desa wisata ini cukup strategis yang memberikan kenikmatan bagi para penunjang yang berada di tepian Sungai Kapuas.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan Pokdarwis Desa Wisata Kampong Melayu Benua Melayu Laut Kota Pontianak dalam manajemen event pariwisata, guna memperkuat daya saing destinasi wisata melalui penyelenggaraan event yang inovatif dan berkualitas. Program ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan, memperpanjang masa tinggal mereka, dan pada saat yang sama, mendorong keberlanjutan sosial-ekonomi dengan memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga melestarikan budaya lokal serta menjaga keseimbangan lingkungan.



**Gambar 1.** Letak Kawasan Desa Wisata Kampung Melayu (Benua Melayu Laut) Waterfront

Sebagai hasil dari pengamatan dan penyelidikan awal tentang kondisi Desa Wisata Kampung Melayu di Benua Melayu Laut, Kota Pontianak, ditemukan bahwa potensi desa sebagai destinasi wisata cukup besar, ditunjang oleh keindahan panorama Sungai Kapuas, kekayaan budaya lokal, serta nilai historis kawasan tersebut. Dalam implementasinya di lapangan, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi pengelolaan dan penyelenggaraan event pariwisata secara profesional dan berkelanjutan.

1. Permasalahan pertama yang teridentifikasi adalah kurangnya kapasitas Pokdarwis dalam perencanaan dan pengelolaan event pariwisata. Sebagian besar anggota Pokdarwis belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen event, mulai dari tahapan perencanaan strategis, pengelolaan risiko, teknis promosi digital, hingga evaluasi kegiatan. Kondisi ini menyebabkan event-event yang diselenggarakan masih bersifat konvensional, belum mampu menciptakan daya tarik yang kuat bagi wisatawan, serta kurang memiliki nilai jual dan kesinambungan.
2. Permasalahan kedua adalah minimnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, baik antara Pokdarwis dengan perangkat desa, dinas pariwisata, pelaku UMKM lokal, maupun komunitas budaya. Ketiadaan forum komunikasi yang efektif menyebabkan inisiatif pengembangan pariwisata berjalan sendiri-sendiri, tanpa sinergi lintas sektor. Hal ini memperlemah kekuatan jejaring dalam membangun branding desa wisata secara kolektif.
3. Permasalahan ketiga adalah minimnya pelibatan masyarakat lokal dalam penyelenggaraan event maupun kegiatan promosi wisata. Masyarakat cenderung menjadi penonton daripada aktor aktif dalam pengembangan pariwisata. Ketidakterlibatan ini berdampak pada rendahnya rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap kegiatan pariwisata, padahal keberhasilan desa wisata sangat bergantung pada partisipasi dan kesadaran masyarakat.

Kondisi eksisting ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan kapasitas yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan program penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur untuk Pokdarwis, fasilitasi forum kolaboratif lintas pemangku kepentingan, serta aktivasi partisipasi masyarakat dalam desain dan implementasi event pariwisata.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut, Kota Pontianak, dalam hal tata kelola event pariwisata yang inovatif, terstruktur, dan

berkelanjutan. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi event pariwisata, serta memperkuat sinergi antara Pokdarwis, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Diharapkan Pokdarwis mampu menjadi motor penggerak dalam mengelola desa wisata secara profesional dan mendorong peningkatan kunjungan wisatawan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

## METODE

Kegiatan PKM akan dilakukan oleh dosen prodi manajemen Universitas Panca Bhakti bersama mahasiswa anggota peneliti. Kegiatan tersebut berlangsung di wilayah Desa Wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut Kota Pontianak. Metode Pengabdian kepada Masyarakat termasuk:

### 1. Sosialisasi

Mengadakan pertemuan awal dengan Pokdarwis untuk memperkenalkan program pelatihan, membahas tujuan, keuntungan, dan harapan dari program. Memberikan informasi tentang peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menjalankan program, serta menjelaskan prosedur dan jadwal pelatihan yang akan dilakukan.

### 2. Pelatihan

mengorganisir sesi pelatihan tentang Tata Kelola Desa Wisata dan mengundang pakar dalam bidang tersebut untuk memberikan materi pelatihan dan berbagi pengalaman nyata dengan peserta.

### 3. Pendampingan dan Evaluasi

Dalam beberapa bulan pertama setelah pelatihan, mendampingi pokdarwis secara langsung untuk memberikan dukungan teknis, bimbingan, dan saran tentang penerapan strategi dalam tata kelola acara. Secara teratur menilai kemajuan dan hasil pokdarwis dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari selama pelatihan.

Mitra diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari sosialisasi hingga evaluasi, dengan mengikuti pelatihan, memberikan masukan, berbagi pengalaman, dan mengimplementasikan strategi yang diajarkan. Tahapan evaluasi dan keberlanjutan kegiatan ini akan mencakup pelaksanaan tahapan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan implementasi program.

### **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program**

Dalam kegiatan pelatihan Pelatihan Tata Kelola Desa Wisata Kampung Benua Melayu Laut, pihak Pokdarwis sebagai mitra berpartisipasi dalam penyediaan sarana maupun prasarana penunjang kegiatan, salah satunya penyediaan ruangan, jaringan internet serta proyektor untuk pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan tata kelola desa wisata di Desa Wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut berlangsung dengan sukses, dan peserta memberikan tanggapan yang sangat positif. Sebanyak 10 orang peserta dari Pokdarwis mengikuti pelatihan ini dengan antusias, menunjukkan semangat tinggi dalam mendengarkan paparan dari narasumber yang kompeten di bidangnya.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai tata kelola desa wisata. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman peserta tercatat hanya sebesar 25%. 75% lebih memahami setelah pelatihan, menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya mengelola desa wisata yang baik yang bekerja sama dan menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Salah satu capaian nyata dari pelatihan ini adalah terwujudnya kegiatan **Festival Pawai Obor dan Eksibisi Meriam Karbit** yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Kampung Benua Melayu

Laut bekerja sama dengan Program Studi Manajemen, FEB Universitas Panca Bhakti. Event tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat perhatian dari masyarakat luas. Acara ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi langkah konkret penerapan hasil pelatihan dalam bentuk pengelolaan event pariwisata yang berbasis potensi lokal dan kolaboratif dengan pemangku kepentingan.

Melalui pelatihan ini, Pokdarwis tidak hanya memperoleh peningkatan kapasitas dalam hal manajerial event, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan nyata yang berdampak langsung terhadap citra dan daya tarik desa wisata. Bahwa kegiatan PKM ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas tata kelola desa wisata yang berkelanjutan dan partisipatif.



Gambar 1. Foto Bersama



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 3. Dokumentasi Kegiat



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Event yang Terselenggara oleh Pokdarwis

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tata kelola desa wisata yang dilaksanakan di Desa Wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut berhasil meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam mengelola event pariwisata secara lebih terstruktur dan profesional. Peningkatan pemahaman peserta yang signifikan serta penerapan langsung dalam penyelenggaraan Festival Pawai Obor dan Eksibisi Meriam Karbit menunjukkan keberhasilan program ini dalam memperkuat daya saing destinasi wisata berbasis masyarakat. Namun, agar keberhasilan ini dapat berkelanjutan dan berdampak lebih luas, perlu adanya pendampingan berkelanjutan serta penguatan sinergi antara Pokdarwis, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, M., & Pratiwi, W. (2024). THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA MARKETING AND ATTRACTIVENESS ON INTEREST IN VISITING THE KAMPONG MELAYU TOURISM VILLAGE (BML) PONTIANAK CITY. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 23(01), 181–196. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.23.01.181-196>
- Gantina, D., Pradhipta, A., & Cahyani, R. (2024). Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Dengan Pelatihan Manajemen Event Di Desa Wisata Cibuntu. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(2), 2024. <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v6i2.1844>
- Harini, S., & Nurulita, U. (2022). Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 368–374. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.11885>
- Hira, T., Faradila, N., & Sudarmayasa, I. W. (2024). Pelatihan Manajemen Event untuk Pengembangan SDM Pokdarwis Mentari Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal ETAM*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.46964/etam.v4i1.661>
- Kemenparekraf. (2022). *ADWI 2022 // Desa Wisata Kampung Melayu BML, Pontianak, Kalimantan Barat*
- [Video recording]. <https://www.youtube.com/watch?v=uwvJWRz4fRc>
- Maulida, D. (2019). TOURISM DESTINATION BRANDING: ANALISIS STRATEGI BRANDING WISATA HALAL "THE LIGHT OF ACEH" (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2015-2016). *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35308/source.v5i1.1171>
- Nabiila, A. S., Wipranata, B. I., & Santoso, S. (2023). STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 3101–3114. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22436>
- Page, S. J. (2019). *Tourism Management* (6th ed.). Routledge.
- Rabani, B., Noraga, G. B., Pasca, Y. D., Tarjono, & Hendrawan, Y. (2025). STRATEGI PEMASARAN DIGITAL MELALUI MEDIA SOSIAL UNTUK MEMPERLUAS PASAR. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 890–895. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.11237>
- Rosadi, A., Susanto, E., Fitriani, T., Dewi, A. N., Cantika, W. O. A. Y., & Puluhaulawa, R. P. R. (2022). Host-Community Readiness Towards Tourism Reactivity: Young People's Perspectives in Greater Bandung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 6(1), 25–46. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.061-02>
- Susianti, H. W., Dianasari, D. A. M. L., Tirtawati, N. M., Liestiandre, H. K., Negarayana, I. B. P., Lilasari,
- N. L. N. T., Saputra, I. G. G. S., & Aridayanti, D. A. N. (2022). Penguatan Storytelling Produk Desa Wisata Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i1.766>